



PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM

Ina Septiahani^{a*}, Anissa Amalia Mulya^b

^a Program Studi Akuntansi; 2232520052@student.budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jakarta, Indonesia

^b Program Studi Akuntansi; anissa.amalia@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi: Ina Septiahani

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return on Equity, Current Ratio, Inventory Turnover and Price to Book Value on Stock Prices of Consumer Non-Cyclicals companies in the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. In this study, Return on Equity, Current Ratio, Inventory Turnover, and Price to Book Value serve as the independent variables, while Stock Price is the dependent variable. This study uses secondary data obtained from the annual financial statements of Consumer Non-Cyclicals companies in the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in a total sample of 205 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results indicate that Return on Equity, Current Ratio, Inventory Turnover, and Price to Book Value simultaneously have a significant effect on Stock Prices. Partially, Return on Equity, Current Ratio, and Price to Book Value have a significant effect on Stock Prices. In contrast, Inventory Turnover has no significant effect on Stock Prices of Consumer Non-Cyclicals companies in the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period.

Keywords: *Return on Equity; Current Ratio; Inventory Turnover; Price to Book Value; Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Dalam penelitian ini, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Price to Book Value* bertindak sebagai variabel independen, sedangkan Harga Saham ditetapkan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 205 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Price to Book Value* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Secara parsial, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara parsial, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

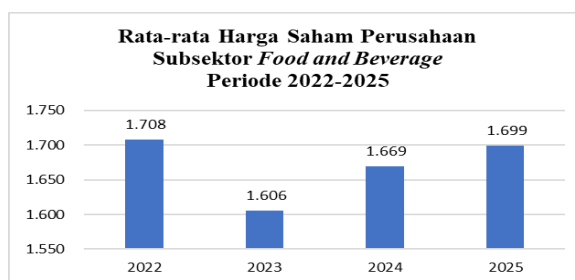
Kata Kunci: *Return on Equity; Current Ratio; Inventory Turnover; Price to Book Value; Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi saham. Salah satu sektor yang berkembang adalah *Consumer Non-Cyclicals*, khususnya subsektor *Food and Beverage*. Subsektor ini memiliki prospek relatif stabil karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga cenderung tahan terhadap fluktuasi ekonomi [1]. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap kondisi serta prospek perusahaan. Harga saham terbentuk melalui permintaan dan penawaran. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham, sedangkan penurunan kinerja dapat menurunkannya. Oleh karena itu, harga saham penting dalam keputusan investasi karena mencerminkan peluang dan risiko perusahaan [2].

Meskipun termasuk sektor kebutuhan primer, harga saham subsektor *Food and Beverage* tetap mengalami fluktuasi. Pada pandemi COVID-19 tahun 2020–2021, subsektor ini menghadapi pembatasan aktivitas, gangguan rantai pasok, kenaikan harga bahan baku dan biaya logistik, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Perusahaan yang mampu beradaptasi melalui efisiensi, inovasi, dan digitalisasi dapat mempertahankan kinerja. Setelah pandemi, aktivitas ekonomi meningkat, tetapi harga saham tetap fluktuatif. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok sehingga permintaannya cenderung terjaga. Namun, harga saham tetap dipengaruhi kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, daya beli masyarakat, serta kondisi internal perusahaan [3].

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, harga saham subsektor *Food and Beverage* periode 2022–2025 menunjukkan pergerakan fluktuatif. Kondisi tersebut dipengaruhi kondisi pasar, kinerja perusahaan, serta faktor internal dan eksternal seperti kondisi ekonomi nasional dan global (CNBC Indonesia, 2024). Secara umum, harga saham meningkat pada 2023–2024 dan mengalami koreksi pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan perubahan respons pasar terhadap informasi dan kinerja perusahaan.



Sumber : Data diolah sendiri

Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Subsektor Food and Beverage Periode 2022-2025

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi faktor internal berupa kemampuan menghasilkan laba, likuiditas, pengelolaan persediaan, dan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Price to Book Value* (PBV). Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, dan pasar modal [4]. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten, [5] menunjukkan CR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan [6] menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian [7].

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menekankan pentingnya penyampaian informasi yang relevan oleh perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan maupun aktivitas manajerial [8]. Informasi tersebut digunakan investor untuk menilai kondisi, kinerja dan prospek perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi [9]. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal positif seperti peningkatan laba dan efisiensi operasional dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong kenaikan permintaan saham. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan minat

investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan berpengaruh langsung terhadap pergerakan harga saham di pasar modal [10].

2.2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya hubungan kerja antara dua pihak, yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) yang diberi tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini, manajemen diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Namun dalam praktiknya, sering terjadi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik yang dapat menimbulkan konflik keagenan [11]. Konflik keagenan muncul karena adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki informasi yang lengkap dibandingkan investor. Kondisi ini menyebabkan investor tidak dapat sepenuhnya mengawasi tindakan manajemen, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, seperti memanipulasi laporan keuangan atau mengambil keputusan yang menguntungkan pihak internal. Oleh karena itu, transparansi informasi menjadi hal yang sangat penting dalam mengurangi konflik tersebut [12].

2.3. Variabel Penelitian

2.3.1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, minat investor, serta situasi pasar yang terjadi pada periode tertentu.

Harga Saham = harga penutupan (*closing price*) akhir tahun

2.3.2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau biasa disebut juga dengan Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas merupakan keadaan yang menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan *earning after tax* dengan cara memanfaatkan modal sendiri. Tingginya nilai ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.3. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling banyak digunakan dalam analisis keuangan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3.4. Inventory Turnover (ITO)

Menurut [13], *Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai frekuensi perputaran dana yang ditanamkan dalam persediaan selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai ITO, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki.

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.3.5. Price to Book Value (PBV)

Menurut [14], *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan, yang mencerminkan persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh ROE, CR, ITO, dan PBV terhadap harga saham [15]. Populasi penelitian adalah 82 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

- Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.
- Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2022–2025 serta menggunakan mata uang Rupiah.
- Memiliki data lengkap ROE, CR, ITO, PBV, dan harga saham selama periode penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan data harga saham perusahaan dari situs resmi BEI serta studi pustaka dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Variabel dependen penelitian adalah harga saham yang diukur menggunakan closing price. Variabel independen terdiri atas ROE yang dihitung dari laba bersih terhadap total ekuitas, CR dari aset lancar terhadap kewajiban lancar, ITO dari harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, dan PBV dari harga saham terhadap nilai buku.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya digunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap harga saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga diperoleh sebanyak 208 data observasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif disajikan melalui rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk menunjukkan kecenderungan data serta tingkat penyebaran data dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham_Y	208	10	13625	1670.40	2642.340
ROE_X1	208	-2.2242	11.0551	.117123	.8274943
CR_X2	208	.1488	13.2353	2.642582	2.3205676
ITO_X3	208	.3308	238.7541	9.800837	22.7960528
PBV_X4	208	-35.1819	22.8004	2.214409	4.0386103
Valid N (listwise)	208				

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 208 data observasi. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum 10, maksimum 13.625, rata-rata 1.670,4, dan standar deviasi 2.642,34. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan variasi harga saham yang cukup tinggi antarperusahaan selama periode 2022–2025.

- b. ROE (X1) memiliki nilai minimum -2,224, maksimum 11,055, rata-rata 0,117, dan standar deviasi 0,827. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan variasi profitabilitas yang tinggi. Nilai minimum negatif menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian.
- c. CR (X2) memiliki nilai minimum 0,148, maksimum 13,235, rata-rata 2,642, dan standar deviasi 2,320. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek relatif berada di sekitar nilai rata-rata, meskipun terdapat perbedaan antarperusahaan.
- d. ITO (X3) memiliki nilai minimum 0,331, maksimum 238,754, rata-rata 9,801, dan standar deviasi 22,796. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan variasi ITO yang tinggi dan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan persediaan antarperusahaan.
- e. PBV (X4) memiliki nilai minimum -35,182, maksimum 22,800, rata-rata 2,214, dan standar deviasi 4,039. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan penyebaran data yang cukup tinggi. Nilai PBV negatif menunjukkan adanya perusahaan dengan ekuitas negatif.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Pemenuhan asumsi tersebut diperlukan agar model regresi dapat menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat dipercaya [16]. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2471,23625398
Most Extreme Differences	Absolute	0,257
	Positive	0,257
	Negative	-0,143
Kolmogorov-Smirnov Z		3,713
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga residual belum berdistribusi normal. Identifikasi menggunakan Z-Score menunjukkan terdapat 3 data outlier, sehingga data tersebut dikeluarkan dan jumlah observasi menjadi 205 data. Setelah penghapusan outlier, dilakukan transformasi logaritma natural (LN) pada variabel Harga Saham (Y) untuk mengurangi kemencengan data dan menstabilkan varians [17]. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dan transformasi LN disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan *Outlier* dan Transformasi

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	2471,23625398
Most Extreme Differences	Absolute	0,257
	Positive	0,257
	Negative	-0,143
Kolmogorov-Smirnov Z		0,938
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,343

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah penghapusan *outlier* dan transformasi data, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,343 > 0,05$. Dengan demikian, residual berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi [18]. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Sebaliknya, *Tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,218	0,196		26,594	0,000		
ROE_X1	0,733	0,155	0,362	4,741	0,000	0,666	1,501
CR_X2	0,198	0,052	0,240	3,842	0,000	0,993	1,007
ITO_X3	-0,007	0,005	-0,094	-1,510	0,133	0,995	1,005
PBV_X4	0,198	0,032	0,477	6,254	0,000	0,668	1,498

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4., seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Dengan demikian, seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas dan model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi [16]. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$. Sebaliknya, nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,207	0,109		11,088	0,000
ROE_X1	0,006	0,086	0,006	0,071	0,943
CR_X2	0,042	0,029	0,102	1,459	0,146
ITO_X3	-0,004	0,003	-0,120	-1,727	0,086
PBV_X4	-0,020	0,018	-0,098	-1,155	0,249

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala **heteroskedastisitas** dan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antarresidual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW). Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - dU$ [18].

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,472 ^a	0,222	0,207	1,50262	2,111

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,111 dengan jumlah sampel 205 dan 4 variabel independen. Karena nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,8094 < 2,111 < 2,1906$) atau $dU < DW < 4 - dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan telah memenuhi asumsi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan [19]. Analisis ini juga digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error		Beta	T
1					
	(Constant)	5,218	0,196		26,594
	ROE_X1	0,733	0,155	0,362	4,741
	CR_X2	0,198	0,052	0,240	3,842
	ITO_X3	-0,007	0,005	-0,094	-1,510
	PBV_X4	0,198	0,032	0,477	6,254

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

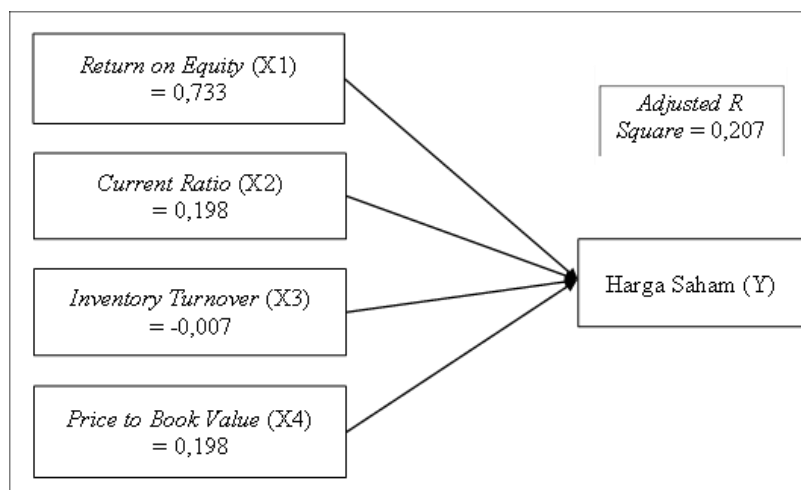
Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,218 + 0,733X_1 + 0,198X_2 - 0,007X_3 + 0,198X_4 \quad (2)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5,218 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka Harga Saham sebesar 5,218.
- Koefisien ROE sebesar 0,733 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE satu satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,733 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien CR sebesar 0,198 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR satu satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,198 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien ITO sebesar -0,007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ITO satu satuan akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,007 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien PBV sebesar 0,198 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV satu satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,198 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan persamaan tersebut, model penelitian menggambarkan hubungan ROE, CR, ITO, dan PBV terhadap Harga Saham:



Gambar 1. Diagram Hubungan Antarvariabel
Sumber : Data diolah sendiri, 2026.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen [20].

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,472 ^a	0,222	0,207	1,50262

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Price to Book Value* (X4) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 20,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 79,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti faktor makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kondisi pasar modal, kebijakan perusahaan, sentimen investor, serta faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi Harga Saham.

4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian [21]. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129,108	4	32,277	14,295	0,000 ^a
	Residual	451,575	200	2,258		
	Total	580,683	204			

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *F*hitung sebesar 14,295 dan *F*tabel sebesar 2,42 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena *F*hitung > *F*tabel (14,295 > 2,42) dan Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ROE, CR, ITO, dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* periode 2022–2025.

4.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian [21]. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	5,218	0,196		26,594	0,000
	ROE_X1	0,733	0,155	0,362	4,741	0,000
	CR_X2	0,198	0,052	0,240	3,842	0,000
	ITO_X3	-0,007	0,005	-0,094	-1,510	0,133
	PBV_X4	0,198	0,032	0,477	6,254	0,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 10, dengan tingkat signifikansi 5% dan df = 200, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,652. Hasil uji parsial menunjukkan:

1. ROE memiliki thitung 4,741 dan Sig. 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. CR memiliki thitung 3,842 dan Sig. 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. ITO memiliki thitung -1,510 dan Sig. 0,133, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. PBV memiliki thitung 6,254 dan Sig. 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dengan demikian, ROE, CR, dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ITO tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals subsektor Food and Beverage periode 2022–2025.

4.7 Interpretasi Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan. ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki pemegang saham. Tingginya ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik atas investasi yang ditanamkan. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), informasi mengenai tingginya ROE dapat menjadi sinyal positif yang diterima investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor akan mendorong permintaan saham di pasar modal sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] serta [21] yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, ROE dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

4.7.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CR, maka harga saham

perusahaan cenderung meningkat. CR merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingginya CR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo tanpa mengalami kesulitan keuangan. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya risiko likuiditas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal, tingginya CR memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap keamanan investasi pada perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mempertegas bahwa pengelolaan likuiditas yang optimal bertindak sebagai stimulus positif bagi pasar, memperkuat nilai perusahaan, dan mengonfirmasi relevansi Teori Sinyal.

4.7.3. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ditolak. ITO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan selama suatu periode tertentu. Secara teori, semakin tinggi nilai ITO menunjukkan semakin cepat perputaran persediaan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan belum mampu memengaruhi keputusan investor dalam menilai saham perusahaan secara signifikan. Berdasarkan Teori Sinyal, informasi mengenai tingginya ITO belum tentu dipersepsikan sebagai sinyal yang relevan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan informasi yang secara langsung mencerminkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan, seperti profitabilitas, kemampuan likuiditas, maupun penilaian pasar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perubahan tingkat perputaran persediaan tidak memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [22] yang menemukan bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tidak signifikannya pengaruh ITO dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan *food and beverage* yang membutuhkan persediaan secara berkelanjutan untuk mendukung produksi dan memenuhi permintaan konsumen. Perputaran persediaan yang cenderung stabil membuat perubahan ITO belum menjadi informasi utama bagi investor. Investor lebih mempertimbangkan indikator keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas dalam mengambil keputusan investasi.

4.7.4. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat. PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham perusahaan. Tingginya PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan dan memiliki keyakinan terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan Teori Sinyal, tingginya PBV memberikan sinyal positif kepada investor mengenai nilai perusahaan dan prospek bisnis yang dimiliki. Investor cenderung menilai perusahaan dengan PBV yang tinggi sebagai perusahaan yang memiliki kinerja dan potensi pertumbuhan yang baik. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan mendorong kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [23] yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, PBV dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas dapat meningkatkan harga saham.

- b. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu pertimbangan investor.
- c. ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga perubahan tingkat perputaran persediaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham.
- d. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan, semakin tinggi pula harga saham.
- e. Secara simultan, ROE, CR, ITO, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* periode 2022–2025.

KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu ROE, CR, ITO, dan PBV, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham namun belum dimasukkan dalam model penelitian.
- b. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lainnya.
- c. Periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, yaitu selama empat tahun (2022–2025), sehingga belum dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
- d. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sehingga sangat bergantung pada kelengkapan dan keakuratan data yang dipublikasikan perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama ROE serta menjaga likuiditas (CR) agar kondisi keuangan tetap sehat dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan juga perlu memperhatikan PBV sebagai gambaran penilaian pasar terhadap perusahaan.
- b. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham, tetapi juga memperhatikan rasio keuangan seperti ROE, CR, dan PBV sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), serta faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.
- d. Peneliti selanjutnya juga disarankan memperluas subjek penelitian pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Rizqi and E. Vilantika, “Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023,” *Econ. Rev. J.*, vol. 3(4), pp. 2061–2071, 2024.
- [2] S. Aura and D. Efrianti, “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9(2), pp. 399–418, 2021.
- [3] B. A. Pramaissheilla, Mahfudnurnajamuddin, and Imaduddin, “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia,” *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 7(1), 2025.
- [4] N. Jannah, S. P. Hadi, and M. Chaidir, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024,” *Ekonomi. J. Ilm. Manajemen, Ekon. Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 13(1), 2025.
- [5] A. Nasriyah and S. Damayanti, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024,” *J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 5(1), pp. 694–702, 2026.
- [6] R. Adawiyah, F. Khaldun, and M. I. Yusri, “Pengaruh ROE, DER, dan CR terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman,” *J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4(3), pp. 3050–3060, 2025.

- [7] S. Wilda Hardiyanti and A. Harsada, "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 6(1), pp. 1452–1468, 2025.
- [8] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning, 2022.
- [9] N. Sudirman, Rifqiansyah, and Darmono, "Studi literatur: Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perspektif signaling theory," *TRANSEKONOMIKA Akuntansi, Bisnis dan Keuang.*, vol. 4(3), 2024.
- [10] H. Widhiatmoko and A. Sucipto, "Penerapan signaling theory dalam strategi perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan," *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 13(1), pp. 55–70, 2025.
- [11] V. Yulianti, D. S. Wulandari, and S. Sopiah, "Analisis stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan teori keagenan," *J. Trends Econ. Account. Res.*, vol. 3(4), pp. 519–528, 2023.
- [12] M. A. Ariyanti, "Studi literature: Analisis perilaku manajerial berdasarkan teori keagenan dalam konteks positif accounting," *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 4(1), pp. 1299–1304, 2024.
- [13] R. T. Hidayat, J. Iskak, S. C. Windiastuti, and S. Hutajulu, "Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, inventory turn over dan earning per share terhadap harga saham perusahaan," *J. Kewirausahaan, Akunt. dan Manaj. Tri Bisnis*, vol. 4(2), pp. 1–18, 2022.
- [14] L. Ismawati, A. Wijayanti, and R. N. Fajri, "Pengaruh net profit margin, price to book value, dan dividend per share terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ 45," *JAE J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 6(3), 2021.
- [15] Sugiyono, *Metodelogi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] K. Hutagaol, "Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan SPSS," *J. Padeagogik*, vol. 8(2), pp. 15–28, 2025.
- [17] E. S. Assara and H. Setiawan, "Prediksi Harga Tiket Pesawat Domestik Rute Perjalanan Surabaya-Jakarta Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda," *Bull. Inf. Technol.*, vol. 6, no. 2, pp. 45–58, 2025, doi: 10.47065/bit.v5i2.1783.
- [18] D. S. Purba, W. J. Tarigan, M. Sinaga, and V. Tarigan, "Pelatihan penggunaan software SPSS dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di masa pandemi Covid-19," *J. Karya Abdi*, vol. 5(2), 2021.
- [19] D. Aryani, Y. S. Putra, and M. E. Puspita, "Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 3(2), pp. 920–935, 2024.
- [20] T. Siswanti, "Pengaruh inventory turnover, debt to equity ratio dan time interest earned ratio terhadap harga saham perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2021," *J. Bisnis dan Akunt. Unsurya*, vol. 8(2), pp. 93–106, 2023.
- [21] F. Aryani, R. Prasetyo, and A. Nugroho, "Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11(2), pp. 120–135, 2024.
- [22] N. Sherly and A. Sihono, "Pengaruh Return On Assets, Inventory Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham," *J. Perpajakan, Manaj. dan Akunt.*, vol. 16(2), pp. 284–304, 2024.
- [23] M. Fadhil, "Pengaruh price to book value terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 9(3), pp. 210–222, 2023.